

**PERILAKU SEKSUAL REMAJA PUTRI YANG TINGGAL DI KOST
DENGAN YANG TINGGAL DENGAN ORANG TUA
DI KELURAHAN PADEBUOLO**

Nurnaningsih Ali Abdul, S.SiT, M.Keb
Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Gorontalo

ABSTRAK

Perilaku seksual pranikah merupakan persoalan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dalam diri maupun dari luar diri remaja. Jumlah kehamilan remaja usia dibawah 18 tahun di Kelurahan Buliide sejak tahun 2011-2013 terus mengalami peningkatan. Hasil penelitian di kelurahan Buliide menunjukkan bahwa perilaku seksual khususnya dikalangan remaja saat ini sudah mencapai pada kondisi yang memprihatikan, 36,2% remaja selalu bercumbu dengan pasangannya setiap kali bertemu. Remaja yang sudah pernah melakukan kegiatan *petting* yakni 40,1%, dan remaja yang sudah pernah melakukan hubungan seks atas dasar suka sama suka dengan pasangan/teman yakni 34,6%.

Penelitian ini mengetahui hubungan peran orang tua dengan perilaku seksual remaja di Kelurahan Buliide Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo. Jenis penelitian penelitian survey analitik, dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi sebanyak 334 orang dengan sampel 182 orang. Alat ukur yang digunakan yaitu angket. Analisis data uji statistik "*Chi Square (X²)*".

Hasil penelitian Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Seksual Remaja di Kelurahan Buliide Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo yaitu X^2 tabel, $\alpha; 0,05 = 3,841$ dan X^2 hitung = 9,4 berarti X^2 hitung lebih besar dari X^2 tabel. Ada hubungan yang signifikan antara Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Seksual Remaja di Kelurahan Buliide Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo.

Kata Kunci : Peran Orang Tua, Remaja, Perilaku Seksual

PENDAHULUAN

kadang-kadang merupakan hal yang sulit di

A. Latar Belakang

hadapi, yaitu kepribadian remaja belum

Masa remaja merupakan salah satu dari beberapa fase perkembangan manusia.

sebenarnya terbentuk dan mudah terombang-ambing antara idealisme yang

Banyak perhatian yang dicurahkan pada

kuat dengan kenyataan yang di hadapinya.

masa remaja ini, karena masa remaja

Remaja merupakan pribadi yang mudah

terpengaruh, masih memerlukan bimbingan dari orang yang lebih tua yang sudah mempunyai pengalaman-pengalaman lebih banyak dan bisa menghadapi masalah-masalah hidup. Bimbingan ini sangat diperlukan karena sangat mempengaruhi perilaku remaja (Salisa, 2010).

Data Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia terakhir Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyebutkan sebanyak 5.912 wanita di umur 15-19 tahun secara nasional pernah melakukan hubungan seksual. (Andriati,2009).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh pusat kajian perlindungan anak (PKPA),mereka menemukan bahwa dari 910 responden sebanyak 295 orang (32,4%) pernah melakukan kegiatan seksual dalam bentuk variatif yakni 28 orang (9,4%) melakukan dalam bentuk hubungan kelamin,68

orang (23%) melakukan dalam bentuk pelukan,169 orang (57,2%) melakukan dalam bentuk ciuman dan yang melakukan dengan meraba alat vital sebanyak 31 orang (10,5%).

Tempat kost yang di huni oleh perempuan dan laki-laki biasanya tidak ada peraturan-peraturan sehingga mereka dapat berbuat sesuka hati. Tempat-tempat kost tersebut membuka peluang atau kesempatan untuk seks bebas, karena tidak adanya aturan didalam tempat tersebut bahkan pelajar bebas untuk keluar masuk tanpa adanya batasan waktu (Andriati, 2009).

Ancaman perilaku seks pranikah di kalangan remaja, khususnya di Kota Gorontalo dan sekitarnya berkembang semakin serius dengan makin longgarnya kontrol sosial yang mereka terima. Di kelurahan Padebuolo sendiri terdapat 24 kost yang di huni 210 perempuan dan 13 laki-laki, sedangkan remaja putri yang tinggal dengan orang tua yaitu 65 orang.

Menurut hasil wawancara tertutup dengan 15 anak kost mereka mengatakan bahwa mereka biasa pulang malam, dan pernah berciuman. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas kantor kelurahan mereka pernah menemukan di salah satu kost dimana penghuni kost cewek kedapatan berduaan dengan pria di dalam satu kamar. Kurangnya peraturan yang di berlakukan oleh pemilik kost menyebabkan anak-anak kost sering pulang tengah malam, menerima tamu tanpa melihat waktu, dan yang paling parah membawa teman pria ke dalam kamar.

Berbeda dengan remaja yang tinggal di dengan orang tua di mana tingkat pengawasan lebih intensif di berikan. Remaja yang tinggal dengan orang tua takut jika mereka berani pulang tengah malam, karena apabila di lakukan akan mendapat sanksi dari orang tua. Tidak hanya itu adanya pendidikan moral dan agama yang di berikan oleh orang tua

dapat membentengi diri remaja tersebut dari hal-hal yang bersifat seksual.

Perbedaan inilah yang perlu di cermati, yaitu tingkat pengawasan dari pihak orang tua dan pemilik kos yang sangat berbeda sehingga menyebabkan bertambah remaja yang terjebak perilaku seks pranikah karena berbagai pengaruh yang mereka terima, baik dari teman, internet, dan pengaruh lingkungan secara umum.

Yang paling efektif tentu saja kalau ada kesadaran dari orangtua masing-masing remaja untuk memilihkan tempat kos yang layak dan aman, serta membekali putra-putri mereka dengan benteng ajaran agama yang kokoh. Kehidupan religius pada diri remaja yng tinggal dengan orang tua akan cenderung mendorong remaja lebih dekat ke arah hidup yang religius pula. Tentunya orang yang religius akan berusaha melakukan tindakan preventif seperti menjauhkan diri dari khayalan, bersabar

dalam menjaga kesucian, berpuasa, sholat, dzikir. Kurang mendapat pendidikan dan siraman ajaran agama akan lebih mudah didominasi dorongan seksual sehingga menimbulkan adanya perilaku seksual (Pratiwi,2009).

Akibat perilaku seksual dapat membawa remaja masuk dalam hubungan seks pranikah dengan berbagai akibatnya antara lain, terjadi kehamilan remaja putri di luar nikah, infeksi organ reproduksi, perdarahan, pengguguran kandungan yang tidak aman, resiko tertular penyakit seksual, dan meingkatkan remaja putus kuliah (Andriati 2009).

Oleh karena begitu maraknya permasalahan perilaku seksual di kalangan remaja, maka penting untuk melakukan penelitian lebih jauh mengenai “Perbedaan perilaku seksual remaja putri yang tinggal di kost dengan yang tinggal dengan orang tua”.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *comparative study* dengan cara membandingkan persamaan dan perbedaan sebagai fenomena untuk mencari factor-faktor apa, atau situasi bagaimana yang menyebabkan timbulnya suatu peristiwa tertentu. (Notoatmodjo, 2010: 4).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian di laksanakan di wilayah kelurahan Padebuolo, Kec, Kota Timur, Kota Gorontalo. Waktu penelitian di lakukan pada bulan 26 Mei sampai dengan 26 Juni 2015.

C. Variabel Penelitian

Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variable terikat dimana variabel bebasnya adalah Perilaku seksual remaja putri dan variable terikatnya adalah Tindakan seksual remaja putri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa *Univariat*

- a. Perilaku seksual remaja putri yang tinggal di kost di kelurahan Padebuolo

Tabel 1
Gambaran distribusi responden berdasarkan perilaku seksual remaja putri yang tinggal di kost di Kelurahan Padebuolo Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo dapat dilihat pada tabel 1

Perilaku Seksual	Jumlah	Persentase
Baik	17	34.69
Kurang	32	65.31
Total	49	100

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 49 responden remaja putri yang tinggal di kost memiliki perilaku seksual yang kurang sebanyak 32 orang (65,31%), dan yang berperilaku kurang sebanyak 17 orang (34,69%). Hal ini menunjukkan bahwa remaja putri yang tinggal di kost memiliki perilaku yang kurang baik.

Penelitian yang di lakukan oleh Natalia (2008) anak-anak kost merupakan

komunitas yang rentan terhadap hubungan seksual, karena memiliki kebebasan penuh dalam mengatur hidupnya tanpa ada larangan dan pengawasan dari orang tua atau siapapun. Mereka bebas bergaul dengan siapa saja dan di lingkungan manapun termasuk lingkungan negative yang lambat laun akan mempengaruhi perilaku mereka menjadi negative pula.

b. Tindakan seksual remaja putri yang tinggal di kost di kelurahan padebuolo

Tabel 2

Gambaran distribusi responden berdasarkan tindakan seksual remaja putri yang tinggal di kost di Kelurahan Padebuolo Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo

Tindakan	Jumlah	Persentase
Ya	26	53.06
Tidak	23	46.94
Total	49	100

Berdasarkan tabel 2 dimana menjawab ya 26 orang (53,06%) tindakan seksual remaja putri dan yang menjawab tidak 23 yang tinggal di kost yaitu yang orang (46,94%).

c. Perilaku seksual remaja putri yang tinggal dengan orang tua di kelurahan Padebuolo

Tabel 3

Gambaran distribusi responden berdasarkan perilaku seksual remaja putri yang tinggal dengan orang tua di Kelurahan Padebuolo Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo

Perilaku Seksual	Jumlah	Persentase
Baik	27	55.10
Kurang	22	44.90
Total	49	100

Sikap orang tua terhadap masalah seksual sangat berpengaruh terhadap sikap seksual remaja, bila orang tua mengagungkan keperawanan maka biasanya anaknya memiliki pemahaman yang sama, walaupun tidak semua orang tua memiliki sikap yang kaku dan keras terhadap perilaku seksual

remajanya, namun orang tua tidak yang bebas (Andriati, 2009).
membiarkan anaknya memiliki seksual

d. Tindakan seksual remaja putri yang tinggal dengan orang tua di kelurahan padebuolo.

Tabel 4
Gambaran distribusi responden berdasarkan tindakan seksual remaja putri yang tinggal dengan orang tua di Kelurahan Padebuolo Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo

Tindakan	Jumlah	Persentase
Ya	25	51.02
Tidak	24	48.98
Total	49	100

Berdasarkan tabel 4 bahwa tindakan seksual remaja putri yang tinggal dengan orang tua yang menjawab ya 25 orang (51,02%) dan yang menjawab tidak 24 orang (48,98%).

Kegagalan fungsi keluarga dalam memainkan perannya sebagai tempat awal kehidupan remaja merupakan penyumbang maraknya perilaku seks pranikah di kalangan

remaja. Hal yang paling efektif apabila ada kesadaran dari orang tua untuk memilihkan tempat kost yang layak dan aman, serta membekali putra-putri mereka dengan benteng ajaran agama yang kokoh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pendidikan dan siraman ajaran agama akan lebih di dominasi dorongan seksual sehingga menimbulkan adanya perilaku seksual (Pratiwi, 2009).

2. Analisa Bivariat

Untuk mengetahui perbedaan perilaku seksual remaja putri yang tinggal di kost dengan yang tinggal dengan orang tua di kelurahan Padebuolo. seperti dibawah ini

1. Perilaku seksual Remaja putri yang tinggal di kost di kelurahan padebuolo.

Tabel 5
Distribusi frekuensi perilaku seksual remaja putri yang tinggal di kost di Kelurahan Padebuolo.

Perilaku	Tindakan				Total	%	X2 Hitung	X2 Tabel
	Ya	%	Tidak	%				
Baik	14	53.85	3	13.04	17	34.69		
Kurang	12	46.15	20	86.96	32	65.31	8,96	3,841
Jumlah	26	100	23	100	49	100		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perilaku seksual remaja putri yang tinggal di kost terhadap tindakan seksual yang termasuk kategori kurang berjumlah 20 orang (86,96%). Berdasarkan analisis uji statistic Chi kuadrat dengan derajat kemaknaan : $\alpha = 0,05$ di dapatkan X2 hitung lebih besar X2 tabel (8,96 > 3,481), maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya ada hubungan antara perilaku seksual remaja putri dengan tindakan seksual remaja putri yang tinggal di kost di kelurahan padebuolo.

Pengaruh lingkungan memegang peran yang tidak kecil terhadap perubahan atau terjadinya suatu pola perilaku. Dari hasil suatu penelitian (Salisa, 2010) menyatakan bahwa dengan keberadaan remaja di lingkungan yang kurang memadai, maka kemungkinan akan terjadinya perilaku seksual semakin besar. Adanya lingkungan teman-teman bergaulnya, dimana kebanyakan dari mereka melakukan seks pranikah hal itu juga yang akan mendorong si remaja

untuk mengikuti pola perilaku seks tersebut.

2. seksual Remaja putri yang tinggal dengan orang tua di kelurahan padebuolo.

Tabel 6
Distribusi frekuensi perilaku seksual remaja putri yang tinggal dengan orang tua di Kelurahan padebuolo.

Perilaku	Tindakan		Total	%	X2 Hitung	X2 Tabel
	Ya	%				
Baik	21	84.00	6	25.00	27	55.10
Kurang	4	16.00	18	75.00	22	44.90
Jumlah	25	100.00	24	100	49	100

Berdasarkan analisis uji statistic Chi kuadrat dengan derajat kemaknaan : $\alpha = 0,05$ di dapatkan X2 hitung lebih besar X2 tabel ($17,23 > 3,481$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan antara perilaku seksual remaja putri dengan tindakan seksual remaja putri yang tinggal dengan orang tua di kelurahan padebuolo.

Orang tua seharusnya menjadi pengontrol gerak langkah anak-anak melalui pendidikan agama yang mendalam serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun jika

fungsi itu tak di laksanakan sebagaimana mestinya, sebagai anak yang merasa kurang d perhatikan dalam keluarganya sendiri, hal ini dapat memicu terjadinya berbagai penyimpangan (Andriati, 2009).

Para remaja ini melakukan seks pranikah banyak memberikan alasan mengapa mereka melakukannya salah satunya adalah trend, dimana di kalangan kost lebih memikirkan gengsi-gengsian antara anak yang satu dengan yang lain. Diantara anak kost ini melakukan hubungan seks pranikah

intensitas pada pagi hari bukan pada malam hari karena mereka mengatakan jika di siang hari itu orang-orang di lingkungan kost-kostan pada sibuk dengan aktifitas masing-masing. Selain itu hal ini juga di pengaruhi oleh lingkungan kamar kost-kostan. Kadang-kadang para anak kost sudah sepakat antara satu dengan yang lain untuk melihat situasi rumah kost jika ibu kost datang, para responden ini malah saling menutupi kesalahan temannya. Dari segi biaya dan citra anak kost mengatakan seks bebas di kamar kost tidak membutuhkan biaya (Andriati, 2009).

Menurut Hanifa (2002) yang di kutip oleh Wahyuni L (2007), alasan di kemukakan dalam berhubungan seksual pranikah biasanya sebagai bukti cinta dan sayang, pengikat hubungan serta berencana untuk menikah dalam waktu dekat. Namun demikian sering

terjadinya hubungan seksual pertama tidak selalu diawali dengan permintaan lisan tetapi dengan stimulasi atau rangsangan langsung terhadap pasangannya.

Adapun pasangan untuk melakukan hubungan seksual pranikah adalah mayoritas melakukan hubungan seksual dengan pacar, dengan melihat hasil ini bisa diinterpretasikan bahwa remaja yang telah berpacaran terpapar pada resiko untuk melakukan hubungan seksual pranikah dengan segala akibatnya. Kebanyakan remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah berada di luar rumah (Reihana dan Mercy, 2003).

Berbicara tentang kesehatan reproduksi pada remaja (anak kost) itu sebenarnya sangat mengkhawatirkan di karenakan dilihat dari umur, di mana pada umur segitu seharusnya belum siap atau belum matang dalam melakukan

hubungan suami istri. Karena dapat mengakibatkan berbagai macam penyakit yaitu bermasalah dengan kesehatan reproduksi contoh kanker serviks, dan infeksi saluran reproduksi bagian bawah.

Begitu banyaknya penyimpangan yang terjadi di kalangan remaja maka kita perlu membuat suatu upaya agar kelak penerus bangsa kita tidak terjerumus terhadap hal-hal yang negative yang hanya dapat merugikan orang tua, diri sendiri dan orang lain yang ada di sekitar kita.

Untuk melakukan suatu perubahan perilaku seseorang tidaklah mudah namun jika kita mempunyai kesadaran pribadi dari diri sendiri yang mantap maka keyakinan dalam melakukan suatu perubahan yang di anggap buruk pasti akan berubah. Selain itu dukungan dari orang tua yang

menerapkan kedisiplinan beragama terhadap anaknya sejak ia kecil sangat perlu, dan mendukung sepenuhnya ketika seorang anak memutuskan kembali ke jalan yang positif.

Kemudian yang tidak kalah penting adalah lingkungan di mana tempat kita bergaul dengan orang-orang di sekitar yaitu dengan menciptakan lingkungan yang baik dengan membentuk misalnya kegiatan-kegiatan yang bersifat positif dan di lakukan secara terus- menerus maka dapat di yakini dalam melakukan suatu perubahan perilaku dapat terjadi. Walaupun pelaksanaanya mengalami banyak kendala tetapi dari pihak-pihak terkait lebih tegas dalam menerapkan disiplin, maka pengaruh negative dari luar yang mengakibatkan penyimpangan-penyimpangan itu tidak akan terjadi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "Perbedaan Perilaku Seksual Remaja Putri Yang Tinggal Di Kost Dengan Yang Tinggal Dengan Orang Tua Di Kelurahan Padebuolo", dapat di simpulkan:

1. Perilaku seksual remaja putri yang tinggal di kost tergolong kategori yang kurang baik sedangkan remaja putri yang tinggal dengan orang tua tergolong kategori baik.
2. Tindakan seksual remaja putri yang tinggal di kost tergolong berperilaku YA melakukan tindakan seksual sedangkan remaja putri yang tinggal dengan orang tua tergolong berperilaku TIDAK melakukan tindakan seksual.

3. Ada perbedaan perilaku seksual remaja putri yang tinggal di kost dengan yang tinggal dengan orang tua

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan tentang Perbedaan Perilaku Seksual Remaja Putri Yang Tinggal Di Kost Dengan Yang Tinggal Dengan Orang Tua Di Kelurahan Padebuolo, yang menjadi saran peneliti adalah:

1. Bagi Remaja

Dapat dijadikan sebagai masukan bagi remaja putri mengenai perilaku seksual agar tidak terjadi penyimpangan yang dapat merugikan orang tua, diri sendiri dan orang lain.

2. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat meneliti kasus yang sama

diharapkan dapat menjadi acuan agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat khususnya untuk dapat

menambah referensi per akaan mengenai perilaku seksual di kalangan remaja putri.

DAFTAR PUSTAKA

Andriati, 2009, *Gambaran Perilaku Remaja Yang Diawasi Ibu Kost Dan Tidak Di Awasi Ibu Kost Tentang Hubungan Seksual Pranikah*. *Jurnal Psikologi*.

Gerungan, 2010, *Psikologi Sosial*, PT Refika Aditama, Bandung.

Notoatmodjo, 2010, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Edisi Revisi, PT Rineka Cipta, Jakarta.

Notoatmodjo, 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Edisi Revisi, PT Rineka Cipta, Jakarta.

Mafoedz, 2009, *Metodologi Penelitian*, PT Refika Aditama, Bandung.

Pratiwi, 2009, *Hubungan Antara Tingkat Religiusitas Dan Pengetahuan Seksualitas Dengan Intensitas Masturbasi Pada Mahasiswa Yang Tinggal Di Kos*. *Jurnal Psikologi*

Salisa, 2010, *Perilaku seks pranikah di kalangan remaja*. *Jurnal Sosiologi*

.Sarwono, 2012, *Psikologi Remaja*, Edisi Revisi PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sugiyono, 2010, *Metodologi penelitian*, Edisi Revisi, PT Rineka Cipta, Jakarta.